

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana dampak pelaksanaan ibadah pagi terhadap pertumbuhan iman lansia di Jemaat Singki' Pangrante, dapat disimpulkan bahwa ibadah pagi memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap pertumbuhan iman warga jemaat lansia. Dampak tersebut terlihat dari semakin kuatnya kesadaran akan kebutuhan rohani, ketekunan dalam berdoa, kemampuan menghadapi pergumulan hidup dengan iman yang teguh, serta meningkatnya kepedulian terhadap sesama. Merujuk pada teori fase pertumbuhan iman Yakub B. Susabda, para lansia umumnya telah berada pada Fase V (Conjunctive Faith) hingga Fase VI (Universalizing Faith), sehingga ibadah pagi terbukti berfungsi bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan sebagai disiplin rohani komunal yang memelihara dan mendewasakan iman mereka hingga penghujung kehidupan.

B. Saran

Bagi Gereja Toraja Jemaat Singki' Pangrante beserta warga jemaat, gereja hendaknya terus mempertahankan dan memperkuat tradisi ibadah pagi sebagai disiplin rohani komunal, serta meningkatkan perhatian pastoral kepada

warga lansia, termasuk melalui doa syafaat dan kunjungan bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik, agar ibadah pagi semakin dirasakan manfaatnya bagi pertumbuhan iman mereka.

Bagi civitas akademika IAKN Toraja, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang disiplin rohani dan teologi praktis, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai ibadah dan pertumbuhan iman lansia dengan cakupan informan yang lebih luas. Bagi penulis sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti bidang ibadah dan teologi praktis.